

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan di pasar modal adalah berinvestasi, investasi akan menjadikan sebagai salah satu upaya masyarakat untuk mengalokasikan sumber dananya. Berinvestasi di pasar bursa ini bisa memberikan sumber dananya yang dimiliki dengan salah satu instrumen keuangan yang bisa berupa surat-surat berharga, hal ini dapat diartikan sebagai saham atau obligasi. Dengan kemajuan zaman yang semakin berkembang masyarakat yang sebelumnya tidak mengenal berinvestasi, namun zaman sekarang kegiatan berinvestasi dilakukan siapa saja yang ingin bergabung, tidak lain untuk orang pembisnis atau orang menengah keatas.



Berdasarkan data yang diperoleh dari www.kompas.com memiliki catatan dengan jumlah baru investor dalam pasar modal Indonesia per tahun. Investor pasar modal Indonesia tahun 2014 tercatat 365.303 *SID* (*single investor identification*). Tercatat pada akhir 2015 jumlah investor 434.107 *SID* atau meningkat 101.887 *SID* naik 18,83% atau 68.804 *SID*. Adapun jumlah investor mengalami peningkatan 32,3% atau 32.950 *SID* menjadi 187.268 *SID* tercatat 535.994 *SID* pada tahun 2016. Pada tahun 2017 adanya peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia tercatat sebesar 1.118.913 *SID* atau meningkat 25,24%. Sedangkan tahun 2018 investor Indonesia pada pasar modal tercatat 1.617.367 atau meningkat 44%. Sementara pertumbuhan investor pasar modal per Oktober 2019 tumbuh 41,15% menjadi 2.281.326 *SID*.

Pasar modal merupakan suatu mekanisme ekonomi dengan aktivitas perdagangan surat berharga yang memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui transaksi jual beli sekuritas. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal secara spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal pada dasarnya harus bersifat likuid dan efisien agar menarik para pihak yang kelebihan dana (*lenders*) serta pihak yang membutuhkan dana (*borrowers*) untuk bertransaksi.

Agar resiko investasi dapat diminimalkan para investor membutuhkan informasi-informasi terkait perusahaan tertentu sehingga investor mengetahui resiko yang akan dihadapi dan *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Terdapat beberapa aspek lain yang harus di perhatikan oleh investor untuk menyusun strategi berinvestasi dalam pengambilan keputusan terutama dalam mempengaruhi *return* saham salah satunya adalah memperhatikan pula *return* saham pada hari – hari perdagangan dalam seminggu, kapan harus membeli atau menjual saham (Masitoh, 2015).

Hal ini lah yang harus dijadikan landasan bahwa investor harus pandai- pandai memilih saham mana yang bisa memberikan mereka *return* yang positif dan bukan malah sebaliknya. Menurut Jogiyanto (2010) dalam Saraswati dkk (2015), *return* saham dibagi menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis) dan *return* ekspektasi (*return* yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang). Menurut Jones (2014:311), anomali pasar (*market anomaly*) adalah teknik dan strategi yang tampaknya berlawanan dengan konsep pasar efisien.

Tidak hanya mengenali dan mencari tahu perusahaan apa saja yang menguntungkan dan juga bisa menghasilkan *return* positif yang melimpah. Para investor juga harus memperhatikan anomali pasar saham. Menurut Jones (1996) dalam Roseliani dan Khairunnisa (2015) mengartikan sebuah anomali pasar sebagai teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien. Beberapa anomali pasar yang kerap muncul adalah *The Day of the*

Week Effect, *Week Four Effect* dan *Rogalski Effect*. Namun tidak menutup kemungkinan anomali pasar lain juga bisa muncul, karena selain ketiga anomali pasar tersebut, tentunya masih ada banyak anomali lain seperti *Monday Effect*, *Weekend Effect*, dan *January effect*.

Pada dasarnya hampir ada kemiripan antara *Monday Effect* dengan *The Day Of The Week Effect*. *Monday Effect* menurut Cahyaningdyah (2010) dalam Roseliani dan Khairunnisa (2015) adalah *return* saham yang secara signifikan negatif pada hari Senin. Sementara menurut Alteza (2006) dalam Saraswati dkk (2015) mengungkapkan bahwa *The Day Of The Week Effect* merupakan fenomena yang menyebabkan perbedaan hari perdagangan berpengaruh terhadap pola *return* saham dalam satu minggu.

Day Of The Week Effect, yaitu suatu fenomena yang menyebabkan *return* hari perdagangan dalam seminggu berbeda. Fenomena ini menyebutkan bahwa pada hari Senin *return* saham lebih rendah dibandingkan dengan hari lainnya atau yang dikenal dengan *Monday Effect*, sedangkan pada hari Jumat *return* saham dinyatakan positif atau yang dikenal dengan *Weekend Effect* (Anwar & Mulyadi, 2015).

Week Four Effect merupakan fenomena dalam pasar modal yang menunjukkan bahwa pada hari Senin pada akhir bulan adalah negatif signifikan sedangkan rata-rata *return* hari Senin awal bulan tidak signifikan atau tidak berbeda dengan nol. Artinya *Monday effect* hanya terjadi pada akhir bulan atau minggu keempat atau kelima, *Week Four Effect* telah menguji *Monday*

effect hanya digerakkan oleh adanya *return* hari senin yang negatif pada minggu keempat dan kelima setiap bulannya (Hasan dan Savitri, 2015).

Monday Effect merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa dimana *return* saham pada hari Senin secara signifikan lebih rendah dari *return* pada hari lain dalam seminggu ataupun mengalami *return* negatif secara signifikan (Thadete, 2013). Adanya kebiasaan menunda pengumuman *badnews* sampai dengan hari Jumat dan direspon buruk oleh pasar pada hari Senin sehingga mengakibatkan rendahnya *return* pada hari Senin.

Weekend Effect merupakan fenomena dalam pasar modal yang menunjukkan dimana rata-rata *return* hari Senin cenderung negatif atau rendah, sebaliknya hari Jumat *return* saham akan lebih tinggi atau positif dibandingkan dengan rata-rata *return* pada hari perdagangan lainnya. Menurut (Yuhelmi dan Yeni, 2010) *weekend effect* bertentangan dengan konsep teori efisien pasar modal yang telah didukung oleh bukti empiris di banyak pasar modal di beberapa Negara.

Terdapat suatu keragaman dari hasil penelitian mengenai fenomena anomali pasar yang sudah dilakukan sebelumnya pada pasar modal di Indonesia khususnya, sehingga fenomena yang ada ini membuat menarik untuk di lakukan penelitian dengan menggunakan data baru dan sub sektor yang lainnya. Untuk melakukan penelitian uji efisiensi pasar dengan menggunakan data harga penutupan harian di Bursa Efek Indonesia.

Sektor lembaga pembiayaan merupakan sub sektor dari sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Lembaga pembiayaan adalah badan usaha

yang dilakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Lembaga pembiayaan mempunyai peranan penting, yang pertama yaitu sebagai salah satu lembaga sumber pembiayaan alternatif yang potensial untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional. Yang kedua yaitu menampung dan menyalurkan aspirasi dan minat masyarakat, berperan aktif dalam pembangunan dimana lembaga pembiayaan ini diharapkan masyarakat atau pelaku usaha dapat mengatasi salah satu faktor umum yang sering dialami masyarakat atau pelaku usaha yaitu permodalan.

Dikutip dari website www.liputan6.com. Bahwa tercatat industri perusahaan pembiayaan (*multifinance*) tumbuh subur di 2018 di bandingkan tahun sebelumnya. Deputi Komisioner Pengawas Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) II OJK, Moch Ihsanuddin mengungkapkan meski sempat di terpa isu kurang sedap, industri *multifinance* malah menunjukkan angka pertumbuhan yang cukup signifikan. Dia mengatakan, total aset perusahaan *multifinance* tercatat sudah mencapai angka Rp 483,92 triliun hingga akhir maret 2018. Angka ini tumbuh 7,65% atau Rp 34,4 triliun dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Pada awal tahun 2019, minat beberapa perusahaan *multifinance* untuk mencari pendanaan dari pasar modal cukup tinggi www.kontan.co.id. Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) memperkirakan pada tahun ini upaya *multifinance* mencari dana dari pasar modal masih cukup besar. Saat ini barubaru 25%-28% dari total pendanaan bank berasal dari

Obligasi. Hal ini, seorang investor untuk mengalokasikan sumber dananya di pasar modal Indonesia bagi investasi saham yang terus meningkat dengan adanya suatu peningkatan keuntungan saja yang diperoleh bagi seorang investor.

Berdasarkan *research gap*, Trisnadi dan Sedana (2016) meneliti pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia bahwa hasil uji menggunakan *Average Actual Return (AAR)* dapat memberikan adanya fenomena tersebut di BEI bahwa pengujian pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham memberikan kesimpulan bahwa hari Selasa memberikan pengaruh negatif terhadap *return* saham yang tidak signifikan, hari Rabu dan Jumat memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan juga, sementara hari Kamis memberikan pengaruh positif secara signifikan dengan rata-rata *actual return* saham yang tertinggi.

Penelitian mengungkapkan dengan fenomena *Week Four Effect*. Saraswati (2015) meneliti pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia bahwa hasil uji menggunakan uji *paired t-test* dapat membuktikan adanya fenomena tersebut di BEI yang menyebabkan munculnya *return* negatif pada hari Senin minggu keempat dan kelima setiap bulannya. *Return* negatif terendah terjadi pada minggu terakhir yaitu minggu ke empat dan kelima.

Penelitian yang terkait dengan fenomena *Monday Effect*. Rahmawati dan Hidayanti (2017) meneliti pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia bahwa hasil uji menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa *return* saham negatif pada awal pekan untuk periode bulan Februari

2015 sampai dengan bulan Januari 2016. Dimana terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* saham hari Senin dengan rata-rata *return* saham hari Jumat, yaitu dimana rata-rata *return* saham pada hari Senin yang bernilai negatif.

Hasil penelitian fenomena *Weekend Effect*. Rahmawati dan Hidayanti (2017) meneliti pada saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia bahwa hasil uji menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa *return* saham positif tertinggi pada akhir pekan untuk periode bulan Februari 2015 sampai dengan Januari 2016. Dimana terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* saham hari Jumat dengan rata-rata *return* saham hari Senin, yaitu rata-rata *return* saham pada hari Jumat yang bernilai positif.

Penelitian ini mencoba untuk mengamati lebih lanjut mengenai fenomena anomali pasar yang terjadi pada LQ45 di BEI, khususnya fenomena *The Day Of The Week Effect*, *Week Four Effect*, *Monday Effect* dan *Weekend Effect*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau analisa bagi investor khususnya dan masyarakat pada umumnya mengenai fenomena anomali pasar yang mungkin terjadi pada LQ45 di BEI serta bagaimana pengaruhnya terhadap *return* yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas dan pertimbangan serta kemampuan dan keterbatasan penulis. Maka penulis tertarik melakukan penelitian pengujian anomali pasar yang berjudul “**Analisis *The Day Of The Week Effect*, *Week Four Effect*, *Monday Effect* Dan *Weekend Effect* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga**

Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dilihat dari latar belakang dijelaskan suatu permasalahan dan mendapatkan fenomena yang ditemukan hal ini yang termasuk mempengaruhi return saham di pasar modal, untuk melakukan penelitian yang dilakukan lebih mengacu pada variabel-variabel tertentu dan tidak menggunakan semua variabel dalam melakukan penulisan, menentukan atau pembatasan dalam penelitian ini maka menentukan ruang lingkup antara lain:

- 1.2.1 Mengingat banyak fenomena yang di temukan dalam sebuah penelitian, maka penulis menentukan fenomena *the day of the week effect*, *week four effect*, *monday effect* dan *weekend effect* untuk diteliti dan dibuktikan melalui penelitian, apakah fenomena-fenomena tersebut terdapat pengaruh pada *return* saham.
- 1.2.2 Mengingat begitu luasnya permasalahan dan fenomena yang mempengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia, maka objek penelitian ini menggunakan salah satu sektor keuangan yaitu sub sektor lembaga pembiayaan di pasar saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 karena memiliki harga yang tidak stabil.

1.3 Perumusan Masalah

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa fenomena *the day of the week effect*

berpengaruh terhadap *return* saham, fenomena *week four effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *monday effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *weekend effect* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas berbeda-beda yang memunculkan permasalahan penelitian yang diteliti sesuai kondisi faktual objek penelitian.

Adapun pernyataan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Apakah ada perbedaan *the day of the week effect* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018?
- 1.3.2 Apakah ada perbedaan *week four effect* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018?
- 1.3.3 Apakah ada perbedaan *monday effect* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018?
- 1.3.4 Apakah ada perbedaan *weekend effect* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Menganalisis perbedaan *the day of the week effect* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.

- 1.4.2 Menganalisis perbedaan *week four effect* terhadap return saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
- 1.4.3 Menganalisis perbedaan *monday effect* terhadap return saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.
- 1.4.4 Menganalisis perbedaan *weekend effect* terhadap return saham pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, manfaat penelitian ini antara lain:

1.5.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang manajemen khususnya pada manajemen keuangan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *return* saham pada aktifitas perdagangan saham yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Bagi Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi adanya tambahan bukti bagi Bursa Efek Indonesia mengenai fenomena apa saja yang bisa muncul dan berpengaruh terhadap *return* saham pada aktifitas perdagangan saham yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

1.5.3 Bagi Investor Saham

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran bagi para investor di pasar saham, mengenai fenomena apa saja yang mungkin bisa muncul dan berpengaruh terhadap *return* saham yang nantinya akan mereka dapatkan saat mulai melangkah di lantai bursa.

1.5.4 Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi, acuan, sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang turut membahas fenomena anomali pasar terhadap *return* saham.

